

Panduan Penyusunan Proposal Hibah Mikro



Daftar Isi

A. Apa Itu Hibah Mikro SGP Indonesia?	1
B. Apa Kegiatan yang Didukung?	1
C. Siapa yang Dapat Memperoleh Dukungan Hibah Mikro SGP Indonesia?	2
D. Berapa Nilai dan Durasi Waktu Kegiatan Hibah Mikro?	3
E. Kapan Hibah Mikro Diberikan?	3
F. Bagaimana Cara Mengajukan Proposal Hibah Mikro?	3
G. Bagaimana Proses Seleksi Proposal Hibah Mikro?	3
H. Bagaimana Kriteria Penilaian Proposal Hibah Mikro?	3
I. Bagaimana Proposal Hibah Mikro Diajukan?	5
Lampiran 1. Format Proposal Hibah Mikro SGP Indonesia	7
Lampiran 2. Formulir Penilaian Mandiri Organisasi	10
Lampiran 3. Formulir Pertanyaan Pra Hibah	12
Lampiran 4. Logframe SGP Indonesia	13
Lampiran 5. Intervensi Kegiatan di Area Sasaran SGP Indonesia Berdasarkan CMP TNGL dan TNWK	14

A. Apa Itu Hibah Mikro SGP Indonesia?

SGP Indonesia merupakan Program Hibah Kecil di Indonesia (*Small Grant Programme in Indonesia*) yang merupakan program kerja sama di tingkat Asia Tenggara antara *The ASEAN Centre for Biodiversity* (ACB) dan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) cq. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (DJ KSDAE). Dukungan pendanaan program diperoleh dari Pemerintah Jerman melalui Kerja Sama Keuangan Jerman/KfW (BMZ No. 2011 66545). Kerja sama ini tertuang dalam Memorandum Saling Pengertian (MSP) yang ditandatangani oleh KLHK cq. ASOEN Chair Indonesia bersama dengan Direktur Eksekutif ACB tertanggal 21 Mei 2015 di Jakarta dengan *Implementing Agency* adalah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati-Ditjen Konservasi Sumber Daya.

Di Indonesia, ASEAN Centre for Biodiversity (ACB) memberikan mandat kepada Yayasan Penabulu menjadi Service Provider SGP Indonesia untuk memberikan bantuan dan asistensi dalam pelaksanaan hibah kecil dan mikro. Yayasan Penabulu akan berkoordinasi dengan KLHK cq. Direktorat Jenderal Sumber Daya Alam dan Ekosistem cq. Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati melalui National Steering Committee (NSC) dan National Working Team (NWT).

Small Grant Programme (SGP) Indonesia melalui Yayasan Penabulu akan memberikan dukungan pendanaan dalam bentuk Hibah Kecil dan Hibah Mikro bagi proyek konservasi ASEAN Heritage Park (AHP) di Indonesia, yaitu Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dan Taman Nasional Way Kambas (TNWK).

B. Apa Kegiatan yang Didukung?

Hibah Mikro SGP Indonesia ditujukan bagi organisasi masyarakat sipil lokal dan nasional dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penguatan tata kelola taman nasional, memperkuat penegakan hukum, dan menghubungkan pengelolaan habitat dengan upaya pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan, serta pemberdayaan masyarakat di TNGL dan TNWK.

Pada dua kawasan taman nasional terpilih, telah dilakukan penyusunan *Collaborative Management Plan* (CMP) oleh Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Centre (OIC) dan Yayasan Pusat Informasi Lingkungan Indonesia (PILI). Berdasarkan hasil CMP, diperoleh lokus area kerja SGP Indonesia untuk Taman Nasional Gunung Leuser adalah di Area III, tepatnya di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara; dan Desa yang berada di wilayah penyangga kawasan Taman Nasional Way Kambas, khususnya Desa Rantau Jaya Makmur (Kabupaten Lampung Tengah), Desa Tegalyoso, dan Desa Labuan Ratu IX, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Penerima Hibah Mikro Program SGP Indonesia diharapkan dapat menyelaraskan tujuan kegiatan yang diajukan dengan empat bidang tema yang telah disepakati oleh KLHK dan ACB yaitu:

1. **Penguatan Manajemen Taman Nasional.** Cakupan bidang tematik ini berlaku untuk pembentukan forum *multi-stakeholder*, perencanaan, pengembangan model manajemen partisipatif, penetapan wilayah dan dukungan bagi dokumentasi pengetahuan dan pelaporan tahunan.

2. **Penegakan Hukum.** Cakupan bidang tematik ini antara lain dukungan bagi pos pemeriksaan jalan, *ranger station*, patroli reguler, patroli masyarakat, penguatan basis data, dan pelatihan terkait penegakan hukum.
3. **Pengelolaan Habitat dan Spesies.** Cakupan bidang tematik ini pengendalian kebakaran hutan, restorasi ekosistem, reboisasi dan penghilangan spesies invasif, langkah-langkah perlindungan khusus untuk pelestarian spesies, dan pelatihan yang dibutuhkan.
4. **Pemberdayaan Masyarakat.** Cakupan bidang tematik ini yaitu dukungan bagi fasilitator pemberdayaan masyarakat, kegiatan-kegiatan terkait pelatihan pemberdayaan masyarakat, perencanaan penggunaan lahan desa, pengembangan peraturan desa, dan dukungan penguatan kapasitas bidang-bidang usaha mata pencaharian masyarakat.

Program juga memiliki empat bidang lintas sektor yang meliputi:

- a. **Penelitian dan Pemantauan Satwa Liar.** Cakupan bidang ini berlaku untuk pemantauan dampak, mengidentifikasi kebutuhan perlindungan spesies, dll.
- b. **Penjangkauan dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat.** Cakupan bidang ini berkaitan dengan beberapa intervensi khusus bagi peningkatan kesadaran konservasi masyarakat di wilayah sasaran.
- c. **Ekowisata.** Cakupan bidang ini terkait dengan keterhubungan antara konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan keanekaragaman hayati dan pengembangan mata pencaharian masyarakat.
- d. **Pengembangan Kebijakan Sektoral.** Cakupan bidang ini termasuk memberikan umpan balik positif untuk mendokumentasikan dan membagikan pengalaman dan pembelajaran, proses pengarusutamaan atau untuk menghilangkan hambatan kebijakan bagi ketahanan ekosistem dan pembangunan berkelanjutan.

C. Siapa yang Dapat Memperoleh Dukungan Hibah Mikro SGP Indonesia?

Hibah Mikro SGP Indonesia dapat diakses oleh:

- a) **Organisasi Masyarakat Sipil Berbasis Komunitas** yang berada di sekitar kawasan TNGL dan TNWK yang mempunyai Surat Dukungan dari Kepala Desa setempat dan Surat Rekomendasi dari Kepala Balai Besar TNGL/Balai TNWK terkait keikutsertaannya dalam Program Hibah Mikro SGP Indonesia.
- b) **Organisasi Masyarakat Sipil** lokal atau nasional yang berbentuk Yayasan/ Perkumpulan atau Pusat Kajian Universitas yang telah memiliki: (1) Memorandum Saling Pengertian (MSP) dengan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Dirjen KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK); **atau** (2) Perjanjian Kerja Sama dengan Balai Besar TNGL/Balai TNWK; **atau** (3) Surat Rekomendasi dari Kepala Balai Besar TNGL/Balai TNWK selama proses pengajuan Perjanjian Kerja Sama.

D. Berapa Nilai dan Durasi Waktu Kegiatan Hibah Mikro?

Hibah Mikro akan diberikan maksimum EUR 5.000 atau setara dengan Rp. 75.000.000 dengan periode kerja maksimum 6 bulan.

Penerima hibah diwajibkan menyediakan kontribusi swadaya minimal 20% dari total hibah yang diajukan dalam bentuk uang tunai atau barang.

E. Kapan Hibah Mikro Diberikan?

Hibah Mikro SGP Indonesia diberikan di luar siklus Hibah Kecil sebagai respon untuk kebutuhan/kondisi tertentu sesuai kesepakatan dengan Balai Besar TNGL/Balai TNWK, serta arahan dari NWT dan/atau NSC selama periode 2019-2021.

F. Bagaimana Cara Mengajukan Proposal Hibah Mikro?

Proposal dapat diajukan oleh pihak-pihak yang memenuhi kriteria dengan menysasar pada tema kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya.

Cara mengajukan proposal Hibah Mikro adalah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal sesuai dengan format proposal Hibah Mikro yang ada pada lampiran dokumen ini beserta lampiran dokumen pendukungnya;
2. Melampirkan Surat Dukungan dari Kepala Desa **dan** Surat Rekomendasi dari Kepala Balai Besar TNGL/Balai TNWK untuk organisasi masyarakat sipil berbasis komunitas;
3. Melampirkan Memorandum Saling Pengertian (MSP) dengan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Dirjen KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) **atau** Surat Rekomendasi dari Kepala Balai Besar TNGL/Balai TNWK **atau** Perjanjian Kerja Sama untuk organisasi masyarakat sipil dan perguruan tinggi/lembaga penelitian;
4. Mengirimkan proposal kepada Yayasan Penabulu.

G. Bagaimana Proses Seleksi Proposal Hibah Mikro?

No	Uraian Proses Seleksi Proposal	Waktu
1	Penerimaan proposal	-
2	Seleksi administrasi oleh Yayasan Penabulu	2 hari kerja
3	Seleksi substansi oleh National Working Team (NWT)	7 hari kerja
4	Perbaikan proposal oleh Pengaju Proposal	5 hari kerja
6	Penandatanganan kontrak kerja sama	6 hari kerja
	Total	20 hari kerja

H. Bagaimana Kriteria Penilaian Proposal Hibah Mikro?

Penilaian Proposal Hibah Mikro SGP Indonesia dilakukan oleh Yayasan Penabulu sebagai Service Provider dan National Working Team (NWT) dengan mengacu pada format penyusunan proposal hibah mikro.

Tahap Seleksi	Kriteria
<p>Seleksi Administratif</p>	<p>Kelengkapan dokumen pengajuan proposal menjadi kriteria dasar dalam memperoleh Hibah Mikro SGP Indonesia. Beberapa dokumen yang dimaksud yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Dukungan dari Kepala Desa dan Surat Rekomendasi dari Kepala Balai Besar TNGL/Balai TNWK untuk organisasi masyarakat sipil berbasis komunitas; 2. Memorandum Saling Pengertian (MSP) dengan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Dirjen KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) atau Surat Rekomendasi dari Kepala Balai Besar TNGL/Balai TNWK atau Perjanjian Kerja Sama untuk organisasi masyarakat sipil dan perguruan tinggi/lembaga penelitian; 3. Proposal substansi dan rencana anggaran yang sesuai dengan <i>template</i> Hibah Mikro SGP Indonesia; 4. Formulir Penilaian Mandiri Organisasi dan Formulir Pertanyaan Pra Hibah yang sesuai dengan <i>template</i> yang telah disediakan SGP Indonesia; dan 5. Dokumen resmi kelembagaan seperti SK Kemenkumham/Akta Notaris/Surat Keterangan Terdaftar dan/atau dokumen sejenisnya untuk organisasi masyarakat sipil dan perguruan tinggi/lembaga penelitian.
<p>Seleksi Substansi</p>	<p>Kriteria penilaian proposal hibah mikro termasuk di dalamnya substansi dan anggaran, sebagai berikut:</p> <p>A. Kriteria penilaian kualitas proposal substansi mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian Strategi yang Tertuang dalam Proposal dengan Area Tematik SGP Indonesia. Kesesuaian strategi yang dimaksud yaitu: (a) responsif terhadap area tematik SGP Indonesia; (b) berkontribusi terhadap indikator kesuksesan SGP Indonesia; (c) mendukung perencanaan pengelolaan taman nasional; (d) kemungkinan memberi dampak terhadap <i>livelihood</i> dan konservasi keanekaragaman hayati di area kerja.

Seleksi Substansi

2. **Konten Proposal**, yaitu: (a) kejelasan *problem statement*; (b) tujuan dan aktivitas yang diajukan terhubung dengan jelas; (c) keselarasan antara kapasitas organisasi dengan kapasitas staf dalam mendukung tujuan proyek; (d) menjawab kebutuhan organisasi masyarakat sipil berbasis komunitas di sekitar kawasan taman nasional yang telah disepakati.
 3. **Gender**. Penilaian akan meninjau isu-isu berkaitan dengan gender dan kelompok-kelompok rentan, serta dampak proyek terhadap partisipasi mereka dalam aksi-aksi perlindungan keanekaragaman hayati dan penghidupan.
- B. **Kriteria kualitas penganggaran (*cost effectiveness*)**. Kriteria ini akan mencakup: (1) pengajuan anggaran yang rasional, (2) perbandingan antara biaya staf dan aktivitas yang proporsional, (3) *cost sharing* 20% (in-kind), (4) *overhead* tidak lebih dari 6,75% dari total biaya proyek.

I. Bagaimana Proposal Hibah Mikro Diajukan?

Proposal Hibah Mikro dan dokumen terkait dapat dikirimkan melalui:

- Surat elektronik ke **sgp-acb@pgm.penabulu.id**, dengan Subject: **Proposal Hibah MIKRO – Nama Lembaga Pengusul**
- **Sekretariat SGP Indonesia**: Yayasan Penabulu, Kompleks Palapa, Jl. Palapa 2 Nomor 4, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Telepon 021-27871746 dalam bentuk cetak rangkap 3

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi **Dr. Teguh Triono** (Chief Grant Management) atau **Adi Nugroho** (Grant Assistant) di Sekretariat SGP Indonesia.



Lampiran:

1. Format Proposal Hibah Mikro SGP Indonesia;
2. Formulir Penilaian Mandiri Organisasi;
3. Formulir Pertanyaan Pra Hibah;
4. Kerangka Kerja Logika SGP Indonesia;
5. Intervensi Kegiatan di Area Sasaran SGP Indonesia Berdasarkan CMP TNGI dan TNWK

Lampiran 1. Format Proposal Hibah Mikro SGP Indonesia

A. Profil Organisasi Pengusul			
1. Informasi Organisasi	Nama Organisasi Pengusul		
	Kategori Organisasi	<input type="checkbox"/> Kelompok Masyarakat/Komunitas <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat Sipil <input type="checkbox"/> Perguruan Tinggi <input type="checkbox"/> Lainnya, Sebutkan	
	Wilayah Kerja Organisasi	<input type="checkbox"/> Taman Nasional Way Kambas <input type="checkbox"/> Taman Nasional Gunung Leuser Area III	
	Alamat		
	Email		
	Nama Website/Media Sosial		
	Nomor Telepon		
	Tahun Organisasi Didirikan		
	Visi Dan Misi Organisasi		
2. Kegiatan Kerja Sama Dengan Taman Nasional	Tahun Dimulai		
	Jenis Kegiatan		
	Area/Desa/Dusun Lokasi Kegiatan		
3. Cerita Sukses Organisasi Dalam Tiga Tahun Terakhir	Nama Kegiatan	Periode	Narasi Singkat
B. Informasi Proposal			
1. Judul Proposal			
2. Tema	<input type="checkbox"/> Pengelolaan Kawasan Taman Nasional <input type="checkbox"/> Habitat dan Spesies <input type="checkbox"/> Penegakan Hukum <input type="checkbox"/> Pengembangan Masyarakat <input type="checkbox"/> Lain-lain, sebutkan: _____		
3. Lokasi			
4. Penerima Manfaat			

C. Informasi Pengelola Proyek

1. Penanggung Jawab Proyek	Nama	
	Posisi	
	Nomor Telepon	
	Email	
2. Pelaksana Proyek	Nama	
	Posisi	
	Nomor Telepon	
	Email	

D. Surat Perjanjian Kerja Sama/Rekomendasi (Dokumen Pendukung Dilampirkan)

1. Kepala Desa	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada
2. Kepala Balai Besar Taman Nasional	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada
3. Perjanjian Kerja Sama	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada

E. Proposal Proyek

1. Latar Belakang

Jelaskan mengapa kegiatan ini penting dilakukan dikaitkan dengan salah satu atau lebih dari empat tema utama Hibah Mikro SGP Indonesia.

2. Masalah Utama

Jelaskan apa masalah utama yang ingin diselesaikan organisasi pengusul dan bagaimana cara menyelesaikannya?

3. Tujuan

Tujuan proyek yang berkaitan dengan bidang tema yang telah disepakati antara KLHK dan ACB.

4. Output (Hasil Proyek yang Diharapkan)

Apa yang ingin dihasilkan dari proyek tersebut merujuk pada tujuan di atas?

Bagaimana mengukur keberhasilan dari proyek tersebut?

5. Rincian Kegiatan yang Diusulkan

Rincian Kegiatan	Hasil Kegiatan
I. ...	

7. Tata Waktu Pelaksanaan Proyek													
No.	Rincian Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													

8. Rencana Anggaran yang Diusulkan							
No.	Item Biaya	Rincian			Jumlah	Biaya ACB	Swadaya (setara nilai uang)
		Harga	Satuan	Frekuensi			
1.							
2.							
3.							

Keterangan:

- Listrik, air, telepon, sewa kantor, gaji rutin/bulanan di luar struktur proyek, peralatan (barang tidak habis pakai seperti kendaraan, mesin, furnitur, komputer, dsb), pajak, dan lain-lain tidak dibiayai oleh ACB, tetapi dapat dialokasikan sebagai swadaya.
- Kontribusi swadaya minimal 20% dari total anggaran.
- Program Hibah Mikro tidak ditujukan untuk mendukung kegiatan politik praktis dan SARA.

Lampiran 2. Formulir Penilaian Mandiri Organisasi

Harap dikirimkan bersamaan dengan pengajuan proposal untuk Hibah Mikro SGP Indonesia.

PROFIL DAN TATA KELOLA ORGANISASI	
Nama	
Visi/Misi Organisasi	
Deskripsi Singkat Organisasi	<i>Jelaskan mengenai sejarah singkat organisasi, visi misi, struktur, area kerja dan capaian-capaian terbaru dari organisasi anda.</i>
Kondisi Pendukung Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> ■ Apakah ada faktor eksternal (lokal, nasional, dan internasional) yang mempengaruhi kerja dan capaian organisasi? ■ Apakah ada peranan organisasi dan aktor lain yang bekerja dalam bidang atau isu yang sama?
KAPASITAS PENGELOLAAN PROGRAM	
1.	Jelaskan program-program yang pernah/sedang dilaksanakan organisasi dan lengkapi dengan periode waktu, deskripsi singkat, lokasi, mitra program, keberhasilan utama.
2.	Jelaskan program-program serupa yang pernah/sedang organisasi Anda lakukan.
3.	Jelaskan posisi dan kompetensi masing-masing staf yang Anda ajukan dalam proposal ini.
4.	Apakah organisasi Anda pernah bekerja sama dengan taman nasional (TNGL atau TNWK)? Jika pernah, jelaskan bentuk kerja sama, lokasi, dan keberhasilan program tersebut.
5.	Jelaskan strategi organisasi Anda ke depan terkait keberlanjutan program setelah kegiatan SGP Indonesia berakhir, baik pada tingkat lapangan, pelibatan para pihak yang berkepentingan, maupun pengelolaan pengetahuan.
KAPASITAS MANAJEMEN KEUANGAN ORGANISASI (untuk OMS)	
1.	Adakah bagian khusus yang mengurus kegiatan keuangan organisasi? <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Jika ada, siapa pimpinan tertinggi di dalam bagian keuangan tersebut? Gambarkan mekanisme struktur kerja keuangan. (lampirkan struktur organisasi) <input type="checkbox"/> Jika tidak ada, bagaimana dan siapa pelaksana atau penanggung jawab dari kegiatan keuangan organisasi?
2.	Dari manakah sumber dana operasional organisasi dan sumber pendanaan yang sampai saat ini masih berlangsung?

3. Apakah organisasi anda memiliki SOP atau peraturan organisasi sejenis yang melandasi kegiatan organisasi khususnya kegiatan keuangan?
<input type="checkbox"/> <i>Jika ada, lampirkan mekanisme dan kebijakan pengelolaan keuangan.</i>
4. Pernahkah dilakukan proses audit terhadap pelaporan keuangan yang dilaporkan? Jika pernah diaudit, apakah yang mengaudit Internal atau Kantor Akuntan Publik? Untuk jenis dan periode pelaporan tahun berapa?
5. Apakah sistem pencatatan keuangan dilakukan secara manual (catatan tangan) atau telah terkomputerisasi?
6. Bagaimana status dan perlakuan terhadap kewajiban perpajakan yang timbul di dalam organisasi?

REKAM JEJAK ORGANISASI (diisi oleh Sekretariat SGP Indonesia)
Adakah hal-hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan kerja sama dengan pihak lain sebelumnya?
Catatan atas kapasitas organisasi dalam mengimplementasikan program yang diusulkan.

Lampiran 3. Formulir Pertanyaan Pra Hibah

Mohon dilengkapi formulir di bawah ini sebagai salah satu persyaratan seleksi administrasi pengajuan proposal Hibah Mikro SGP Indonesia.

INFORMASI DASAR		
1. Nama Organisasi		
2. Alamat Organisasi		
3. Nomor Telepon		
4. Email		
5. Website		
6. Status Badan Hukum & No. Akte Notaris Pendirian/Identitas Hukum yang Setara Beserta Tanggal dan Tempat Didirikan		
7. Susunan Pengurus (Pengurus/Pembina/Pengawas/Majelis Perwakilan dan/atau Posisi Lainnya yang Setara)	Nama	Jabatan
8. Direktur Eksekutif/ Ketua Harian/Posisi Lain yang Setara		
9. Narahubung	<i>Sebutkan nama, nomer telepon, dan email</i>	
10. Judul Proposal		
11. Informasi Organisasi		
Berikan deskripsi singkat organisasi (informasi mengenai sejarah, pengalaman, dan aktivitas utama organisasi), tidak lebih dari 1000 karakter		
12. Jumlah Staff Tetap	13. Jumlah Staff Part-Time	14. Jumlah Relawan
15. Sumber Dana Organisasi	Nama Lembaga & Program	Besaran dana
16. Rekening Bank Organisasi		

Lampiran 4. Logframe SGP Indonesia



Memperkuat perlindungan keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam yang sejalan dengan kebutuhan dasar masyarakat di kawasan ASEAN serta memperkuat ACB dalam perannya dalam mempromosikan perlindungan keanekaragaman hayati

Konservasi

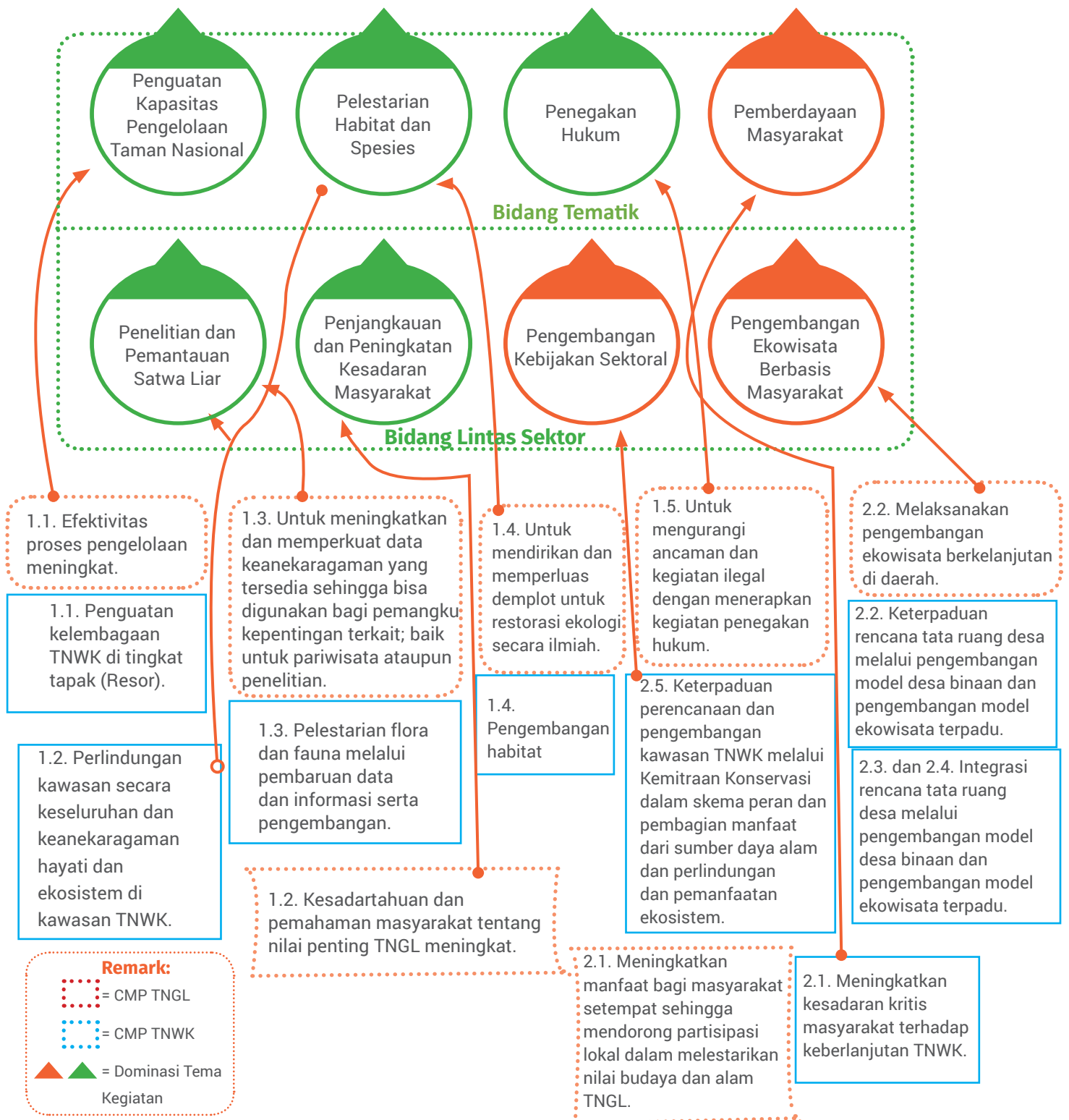


Meningkatkan perlindungan keanekaragaman hayati dengan memperhatikan kepentingan masyarakat lokal yang bergantung hidup pada AHP dan kawasan sekitarnya.

Penghidupan



Meningkatkan penghidupan masyarakat lokal yang tergantung langsung pada AHP dan kawasan sekitarnya



Lampiran 5. Intervensi Kegiatan di Area Sasaran SGP Indonesia Berdasarkan CMP TNGL dan TNWK

5.1. TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER (TNGL)

1. PROGRAM KONSERVASI

Program konservasi keanekaragaman hayati

1.1. Pengelolaan Dampungan dan Pengelolaan Konservasi

Efektifitas proses pengelolaan meningkat.

Kegiatan utama:

- 1.1.1 Pertemuan pengelolaan kolaboratif (koordinasi dan sosialisasi ke pemangku kepentingan terkait)
- 1.1.2 Perencanaan dan Pelaporan Kuartal secara partisipatif
- 1.1.3 Demarkasi, monitoring, dan formulasi aturan zonasi untuk memperkuat mekanisme dan sistem pengawasan batas
- 1.1.4 Membangun pos jaga dan penanda batas di lokasi yang ditetapkan di TNGL - BPTN Wilayah III

1.2. Mendirikan pusat konservasi untuk pengembangan masyarakat dan pendidikan lingkungan

Kesadartahuan dan pemahaman masyarakat tentang nilai penting TNGL meningkat.

Kegiatan utama:

- 1.2.1 Penyadartahuan dan pemahaman masyarakat tentang nilai penting TNGL.
- 1.2.2 Melakukan rangkaian pendidikan konservasi dan sosialisasi peraturan kehutanan kepada pemangku kepentingan terkait.
- 1.2.3 Menyusun strategi dan target penjangkauan masyarakat
- 1.2.4 Melaksanakan penjangkauan dan sosialisasi siswa melalui kamp konservasi dan kunjungan sekolah untuk remaja
- 1.2.5 Mengadakan program sukarelawan untuk siswa sekolah di wilayah berbatasan dengan TNGL
- 1.2.6 Mengembangkan penyadartahuan konservasi melalui media online dan offline
- 1.2.7 Memasang papan reklame, penanda dan fasilitas pendidikan di tempat strategis

1.3. Inventarisasi, Identifikasi, dan Pemantauan Keanekaragaman hayati

Meningkatkan dan memperkuat data keanekaragaman yang tersedia sehingga bisa digunakan bagi pemangku kepentingan terkait; baik untuk pariwisata ataupun penelitian.

Kegiatan utama:

- 1.3.1 Mengadakan pelatihan dan bimbingan inventarisasi, identifikasi, dan pemantauan keanekaragaman hayati melalui metode dan alat yang sesuai, untuk staf resort dan kelompok masyarakat terkait.
- 1.3.2 Melakukan kerja bersama secara teratur pada tingkat masyarakat dan resort untuk inventarisasi, identifikasi, survei dan pemantauan spesies kunci, kelompok spesies dan habitat.
- 1.3.3 Menyediakan peralatan untuk inventarisasi, identifikasi keanekaragaman hayati, survei dan pemantauan spesies kunci, kelompok spesies dan habitat.
- 1.3.4 Melakukan identifikasi, pelaksanaan dan pemantauan penyelesaian konflik satwa dan potensi bencana alam (orangutan, gajah Sumatera, dan harimau Sumatera)
- 1.3.5 Mendirikan menara pengawasan untuk pemantauan spesies kunci
- 1.3.6 Mengembangkan SOP untuk penanganan medis gajah di Tangkahan.
- 1.3.7 Membangun jaringan dan kolaborasi dengan universitas dan dokter hewan untuk penanganan medis ditempat untuk spesies kunci.

1.4. Rehabilitasi dan Restorasi Ekosistem

Mendirikan dan memperluas demplot untuk restorasi ekologi secara ilmiah.

Kegiatan utama:

- 1.4.1 Melakukan identifikasi lokasi yang dirambah
- 1.4.2 Melakukan restorasi berbasis Kemitraan Konservasi
- 1.4.3 Mengadakan koridor restorasi penghubung untuk satwa liar
- 1.4.4 Membangun pusat Kemitraan Konservasi di lokasi proyek yang ditetapkan dan disepakati

1.5. Sub-program Penegakan Hukum

Mengurangi ancaman dan kegiatan ilegal dengan menerapkan kegiatan penegakan hukum.

Kegiatan utama:

- 1.5.1 Membentuk Masyarakat Mitra Polhut (MMP) dan menentukan pembagian tanggung jawab penegakan hukum, strategi dan target.
- 1.5.2 Mengembangkan SOP penegakan hukum dan kesepakatan dengan pihak berwenang lain
- 1.5.3 Menyediakan perlengkapan pendukung SMART Patrolling di lokasi percontohan (role model)
- 1.5.4 Mengadakan SMART patrolling di lokasi percontohan (role model)

2. PROGRAM MATA PENCAHARIAN

2.1 Kesejahteraan masyarakat setempat terbarukan dan mendorong partisipasi lokal dalam melestarikan nilai budaya dan alam TNGL.

Meningkatkan manfaat bagi masyarakat setempat sehingga mendorong partisipasi lokal dalam melestarikan nilai budaya dan alam TNGL.

Kegiatan utama:

- 2.1.1 Mengembangkan organisasi masyarakat dalam bidang penghidupan.
- 2.1.2 Mengadakan pelatihan dan bimbingan tentang penguatan lembaga untuk menentukan strategi, target, dan kegiatan.
- 2.1.3 Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pertanian/wanatani dengan mengembangkan produk hutan non-kayu yang dikelola oleh kelompok masyarakat (perikanan, penangkaran burung, pertanian lebah, tanaman herbal dan obat-obatan, anggrek dan persemaian tanaman penghasil lainnya).
- 2.1.4 Membentuk masyarakat petani berkelanjutan dan peternakan.
- 2.1.5 Mengembangkan penanaman pohon dan pohon pakan untuk satwa, oleh masyarakat, dilokasi yang telah ditetapkan.
- 2.1.6 Mengadakan pelatihan pembuatan produk lokal, sehingga menciptakan keragaman produk lokal. (contoh. Produk kerajinan tangan berbahan pandan dan bambu, makanan khas setempat, obat-obatan lokal)
- 2.1.7 Membangun jaringan produsen produk lokal ke pasar.
- 2.1.8 Menghubungkan petani ke industri pariwisata dan pemangku kepentingan terkait. (masyarakat wanatani, hasil pertanian dan peternakan ke restoran atau penginapan)

2.2 Mendukung Pembangunan Ekowisata Berkelanjutan

Melaksanakan pengembangan ekowisata berkelanjutan di daerah.

Kegiatan utama:

- 2.2.1 Mengembangkan desain tapak untuk setiap tujuan wisata utama di Wilayah III.
- 2.2.2 Memperkuat organisasi masyarakat di bidang ekowisata yang sudah ada, dan menyelaraskan dengan organisasi pemerintah terkait.
- 2.2.3 Mengadakan asesmen untuk inventarisasi, identifikasi dan menentukan atraksi wisata utama demi penganeekaragaman produk wisata.
- 2.2.4 Membangun mekanisme pengelolaan pengunjung di tempat wisata utama.
- 2.2.5 Mengadakan pelatihan pengenalan ekowisata di lokasi wisata utama.
- 2.2.6 Mengadakan pelatihan dan bimbingan pengelolaan dan operasional perjalanan wisata (misal. Pembuatan jadwal dan biaya perjalanan wisata).
- 2.2.7 Mengadakan pelatihan dan bimbingan tentang dasar-dasar pemanduan wisata, teknis interpretasi, Bahasa asing dan pelayanan prima untuk pemandu wisata setempat.
- 2.2.8 Mengadakan pelatihan dan bimbingan pengembangan media online dan offline (misal. Website, media sosial dan penulisan isi (content)).
- 2.2.9 Menelaah, identifikasi dan melaksanakan rencana branding ulang Bukit Lawang dan Tangkahan.
- 2.2.10 Melakukan pemasaran dan promosi online dan offline.
- 2.2.11 Mengadakan sesi berbagi pengetahuan dan studi banding ekowisata ke Taman Nasional lain yang memiliki model ekowisata serupa dengan TNGL BPTN Wilayah III.
- 2.2.12 Membangun kemitraan dengan pihak swasta (misal. Jaringan bisnis antara pemandu wisata setempat dengan agen perjalanan yang memiliki pasar lebih luas, menjalin komunikasi dengan penyedia jasa dan Bank untuk bekerjasama mengembangkan fasilitas dan juga promosi bersama)

5.2. TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS (TNWK)

1. PROGRAM KONSERVASI

Program konservasi ekosistem dan sumber daya alam di TNWK

1.1. Pengembangan Manajemen Berbasis Resor/Sistem RBM

Penguatan kelembagaan TNWK di tingkat tapak (Resor).

Output 1: terbangun kapasitas kelembagaan yang dapat memenuhi pencapaian target pengelolaan kawasan TNWK

Kegiatan utama:

- 1.1.1 Perencanaan sistem RBM di 12 Resor.
- 1.1.2 Penyusunan sistem pengelolaan informasi di 3 SPTN.
- 1.1.3 Meningkatkan kapasitas staf;
- 1.1.4 Perubahan zonasi sesuai dengan tujuan kelola.
- 1.1.5 Kajian dan pengembangan zona pemanfaatan tradisional.

1.2. Pelindungan dan pengamanan kawasan

Perlindungan kawasan secara keseluruhan dan keanekaragaman hayati dan ekosistem di kawasan TNWK.

Output 2: terlindungi dan terkelola dengan baik keanekaragaman hayati dan ekosistem

Kegiatan utama:

- 1.2.1 Inventarisasi dan pembuatan peta dan sistem kerawanan kawasan, termasuk potensi konflik dan kegiatan tindak pidana kehutan (tipihut).
- 1.2.2 Penyusunan rencana tindak dan mitigasi kerawanan dan pengelolaan konflik termasuk penyusunan SOP penegakan hukum.
- 1.2.3 Kegiatan perlindungan dan pengamanan, termasuk penanganan kebakaran, konflik satwa, tipihut di 12 resor.
- 1.2.4 Pembangunan pos pemantauan dan pengawasan bersama di perbatasan kawasan TNWK
- 1.2.5 Pengembangan kapasitas dan keterampilan Polhut dan MMP (pamswakarsa).
- 1.2.6 embentukan tim terpadu di tingkat provinsi dan kabupaten untuk penanganan kegiatan ilegal (Forum Komunikasi Pimpinan Daerah/FORKOPIMDA)
- 1.2.7 Pengawalan kasus tipihut

1.3. Pengawetan flora dan fauna

Pelestarian flora dan fauna melalui pembaruan data dan informasi serta pengembangan.

Output 3: data ilmiah yang tersedia tentang flora dan fauna serta sumber daya alamnya yang berkelanjutan digunakan

Kegiatan utama:

- 1.3.1 Penyusunan road map penelitian flora dan fauna berjangka.
- 1.3.2 Penelitian dan pemantauan spesies kunci fauna.
- 1.3.3 Inventarisasi vegetasi spesies asli dan kajian simpanan karbon.
- 1.3.4 Penelitian dan koleksi DNA spesies kunci.
- 1.3.5 Pembinaan habitat dan populasi spesies kunci, termasuk SOP pemanenan pakan, inventarisasi habitat, pengelolaan sumber pakan badak dan gajah.
- 1.3.6 Penguatan pengelolaan PLG dan SRS.
- 1.3.7 Pemantauan dan mitigasi dampak limbah cair kotoran sapi terhadap sungai di dalam kawasan.

1.4. Pemulihan ekosistem

Pengembangan habitat

Kegiatan utama:

- 1.4.1 Revitalisasi rencana pemulihan ekosistem TNWK sesuai perubahan zonasi (satu paket dokumen)
- 1.4.2 Pemulihan ekosistem seluas 2.000 ha (satu paket rencana teknis pemulihan ekosistem per kegiatan)

2. PROGRAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Peningkatan kesadaran kritis masyarakat terhadap kelestarian kawasan TWK

2.1. Penjangkauan masyarakat dan kesadaran konservasi

Meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap keberlanjutan TNWK.

Output 4: membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat lingkungan TNWK untuk mendukung keberlanjutan TNWK

Kegiatan utama:

- 2.1.1 Pembangunan fasilitas pusat edukasi lingkungan
Penyadartahuan dan edukasi lingkungan kepada masyarakat, pelajar dan anak-anak (school visit, pendidikan konservasi, dll)

2.2. Pengembangan masyarakat berfokus pada komoditi pertanian dan kehutanan

Keterpaduan rencana tata ruang desa melalui pengembangan model desa binaan dan pengembangan model ekowisata terpadu.

Kegiatan utama:

- 2.2.1. Fasilitasi pelibatan masyarakat dalam kegiatan pertanian organik
- 2.2.2. Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok usaha masyarakat (seri pelatihan bersama dengan desa asuh di penyangga TNWK
- 2.2.3. Pendampingan akses legal kerjasama (MoU) dan pemberdayaan kelompok unit usaha masyarakat pengembang hasil hutan bukan kayu, seperti pembibitan gaharu, anggrek dan madu, penangkaran satwa (mamalia, burung).

2.3. Pengembangan Model Desa Binaan

Integrasi rencana tata ruang desa melalui pengembangan model desa binaan dan pengembangan model ekowisata terpadu.

Kegiatan utama:

- 2.3.1. Fasilitasi rencana detil tata ruang desa binaan di penyangga kawasan termasuk penyusunan peraturan desa yang mengatur sanksi pelanggarannya (perburuan/penebangan).
- 2.3.2. Kaji ulang dan sinkronisasi RPJMDes dan RKP di Desa Binaan
- 2.3.3. Pendampingan dan optimalisasi BUMDesa sebagai lembaga ekonomi desa yang memperkuat bisnis kelompok-kelompok masyarakat..
- 2.3.4. Kegiatan pengembang hasil hutan bukan kayu (HHBK), seperti penangkaran satwa, pembibitan gaharu, anggrek dan madu.
- 2.3.5. Pendampingan dan Pembuatan kebun bibit untuk penyediaan pemulihan ekosistem, pakan gajah dan badak, kayu komersial (*community logging*) di lahan masyarakat.
- 2.3.6. Pemanfaatan kotoran gajah utk briket dan biogas sebagai demplot substitusi kayu bakar
- 2.3.7. Pembuatan kolam pemancingan ikan sebagai DTW
- 2.3.8. Penanganan kebakaran hutan

2.4. Pengembangan Model Ekowisata Terpadu

Integrasi rencana tata ruang desa melalui pengembangan model desa binaan dan pengembangan model ekowisata terpadu.

Kegiatan utama:

- 2.4.1. Pengembangan model bisnis ekowisata terpadu dan penyusunan rencana tapak dan DED ekowisata terpadu pada 5 desa binaan.
- 2.4.2. Pengembangan program ekowisata berbasis masyarakat dan potensi jasa lingkungan lainnya.
- 2.4.3. Pelatihan kapasitas pengembangan ekowisata.
- 2.4.4. Pendampingan dan pengembangan promosi dan pemasaran.
- 2.4.5. Kajian dampak pengelolaan ekowisata terpadu.

2.5. Penguatan kolaborasi pemangku kepentingan di kawasan TNWK

Keterpaduan perencanaan dan pengembangan kawasan TNWK melalui Kemitraan Konservasi dalam skema peran dan pembagian manfaat dari sumber daya alam dan perlindungan dan pemanfaatan ekosistem.

Kegiatan utama:

- 2.5.1. Pertemuan konsultasi dan koordinasi forum dan dialog multipihak
- 2.5.2. Penguatan kelembagaan pada tingkat desa, termasuk Forum Rembug Desa penyangga kawasan TNWK
- 2.5.3. Penyusunan SOP bersama tentang perlindungan, konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam dan ekosistem termasuk mekanisme pembagian peran dan manfaat bagi pemangku kepentingan
- 2.5.4. Sinkronisasi rencana program dan penganggaran bersama pemangku kepentingan untuk optimalisasi Rencana Kolaborasi Kawasan TNWK.
- 2.5.5. Pengembangan business process terkait tata kelola kelembagaan, tata kelola kawasan dan tata kelola usaha dalam skema kemitraan konservasi

3. PEMANTAUAN DAN EVALUASI

3.1. Monitoring dan evaluasi

Menyiapkan Rencana Tindak MONEV yang dilakukan dengan melibatkan para penerima manfaat

Kegiatan utama:

- 3.1.1. Penyusunan basis data (baseline) Monev.
- 3.1.2. Pemantauan kwartalan dan evaluasi tahunan.


Kontak



PENABULU FOUNDATION
MANAJEMEN HIBAH

Sekretariat SGP Indonesia

Kompleks Palapa, Jl. Palapa 2 Nomor 4,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan

 021 27871746

 sgp-acb@pgm.penabulu.id

 sgp1idn.grantmanagement.penabulufoundation.org



Panduan Penyusunan Proposal Hibah Mikro

